

PENERAPAN METODE SQ3R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD

Juliana

Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia.

Email: anna.jait@gmail.com

ABSTRACT

This research is aimed on: (1) the students' reading comprehension ability at grade IV SDN 017119 Desa Gajah was still low; (2) learning method used by teacher was less variation; (3) the students' learning outcomes specially in Indonesian Subject was low. Method used in this research was classroom action research with number of sample 23 students of grade IV. The students' learning outcomes in pre-cycle was in category of less (bad) with 21,74%. After cycle I there was improvement up to 43,48% and in cycle II 86,96%. It can be concluded that SQ3R method is able to improve the students' reading comprehension ability.

Keywords: SQ3R Method, Reading Comprehension.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh : (1) kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV SDN 017119 Desa Gajah masih rendah; (2) metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi; (3) hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia rendah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan sampel 23 siswa kelas IV. Hasil belajar siswa pada pra siklus termasuk kategori kurang (buruk) dengan 21,74 %. Setelah siklus I terjadi peningkatan menjadi 43,48% dan siklus II 86,96 %. Dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kata kunci : Metode SQ3R, Membaca Pemahaman

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mempunyai kedudukan yang sangat penting. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar secara umum bertujuan agar siswa mempunyai keterampilan berbahasa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Disamping itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap karya sastra Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan secara khusus yaitu mampu menguasai empat aspek keterampilan bahasa yaitu membaca, menyimak, menulis dan berbicara.

Empat aspek keterampilan ini saling terkait satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam melakukan proses pembelajaran. Salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah membaca. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi yang diperlukan bahkan memperoleh ilmu baru yang belum diketahui sebelumnya. Tanpa memiliki keterampilan membaca, siswa akan mengalami kendala yang sangat besar bagi peningkatan pengetahuan atau dalam melanjutkan pendidikan yang selanjutnya. Sebaliknya, seseorang akan memiliki banyak pengetahuan jika dimulai dari membaca.

Dengan membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan sosial, daya nalar dan emosionalnya. Orang yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasan sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Oleh karena itu, pentingnya membaca sangat diperlukan untuk saat ini hal ini sejalan dengan pendapat Burn dalam Rahim

(2007: 1) bahwa “Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang mutlak dikuasai oleh masyarakat yang lebih maju”. Masyarakat akan cenderung lebih cepat mengalami, mengantisipasi dan menyesuaikan dengan berbagai perubahan dan kemajuan ketika individu-individu dalam masyarakat memiliki kemampuan dan budaya membaca yang tinggi.

Hal ini juga selaras dengan pendapat Syafi’ie (dalam Rahim, 2008:11) bahwa Kemampuan dan keterampilan membaca dan menulis, khususnya keterampilan membaca harus dikuasai oleh para siswa SD, karena kemampuan dan keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar siswa. Keterampilan membaca tidak hanya menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau mencari arti kata-kata sulit dalam suatu teks bacaan. Membaca melibatkan pemahaman yakni memahami apa yang dibacanya, apa maksudnya dan apa implikasinya. Rendahnya kemampuan membaca dengan pemahaman ini menjadi masalah yang serius dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat SD bahkan sampai SMA.

Membaca pemahaman merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis, maka dari itu pengenalan kemampuan membaca pemahaman sudah diajarkan sejak tingkat pendidikan dasar. Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Pentingnya membaca pemahaman bagi siswa yakni untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, siswa dapat menentukan ide pokok dalam bacaan, siswa dapat membaca seluruh isi bacaan dengan cermat, dan siswa dapat mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri. Siswa dikatakan memahami bacaan dengan baik apabila pembaca dapat: a) mengenal dan memahami makna kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam bacaan, b) menghubungkan makna pada bacaan dengan pengalaman yang dimiliki, c) memahami makna secara kontekstual, dan d) membuat pertimbangan isi bacaan berdasarkan pengalaman pembaca (Somadayo, 2011:10).

Studi Internasional yakni Program Student International Assesment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca pemahaman siswa Indonesia berada pada peringkat ke-48 dari 56 negara. Skor rata-rata membaca yang diperoleh siswa Indonesia adalah 393. Kemampuan membaca pemahaman tersebut dipengaruhi oleh kemampuan yang masih rendah, diantaranya dalam hal: memahami ide paragraf, membaca grafik, memahami hubungan antar fakta, hubungan logika linguistik, dan menemukan ide bacaan.

Studi lain tentang kemampuan membaca yakni *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* tahun 2006, menyatakan bahwa kemampuan siswa SD di Indonesia tergolong rendah. Rata-rata kemampuan membaca pemahaman hanya sekitar 30% . Ada dua aspek yang diukur dalam PIRLS, yaitu (1) tujuan membaca dan (2) proses pemahaman. Aspek tujuan membaca dibagi menjadi dua sub aspek, yaitu (a) membaca cerita atau karya sastra, dan (b) membaca untuk memperoleh dan menggunakan informasi, yang masing-masing proporsinya adalah 50%. Adapun aspek proses pemahaman terdiri dari 4 (empat) sub aspek yaitu (a) memahami informasi (20%), (b) menarik kesimpulan (30%), (c) menafsirkan dan mengintegrasikan informasi (30%), dan (d) menilai isi bacaan, penggunaan bahasa, dan unsur-unsur teks (20%).

Berdasarkan prasurey yang dilakukan dengan Wali Kelas, diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama materi membaca. Berdasarkan pengamatan dan wawancara di kelas IV mendapat hasil bahwa

keterampilan membaca pemahaman siswa tergolong rendah, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang masih rendah kurang dari KKM. Dalam kegiatan pembelajaran membaca siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan yang berasal dari teks bacaan, kesulitan ketika diminta untuk menceritakan kembali bacaan yang telah mereka baca dan siswa juga kesulitan dalam menentukan kalimat utama dan ide pokok dari suatu paragraf.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara juga diketahui metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih kurang bervariasi. Dalam setiap pembelajaran membaca, guru hanya memberi bahan bacaan kemudian menugaskan siswa untuk membaca dan dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang dalam setiap pembelajaran membaca, sehingga siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam belajar bahasa Indonesia.

Akibatnya sebagian besar siswa kurang aktif membaca, ketika guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan bacaan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, sebagian besar siswa masih kebingungan dalam menyusun kesimpulan dari bacaan. Mereka dapat menjawab pertanyaan dari guru hanya apabila diberi kesempatan untuk membaca kembali bacaan dan itu dilakukan secara berulang-ulang.

Hal ini didukung dengan data dokumen hasil evaluasi siswa kelas IV tahun pelajaran 2019/2020 yang menunjukkan nilai hasil ulangan harian bahasa Indonesia pada aspek membaca belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data ulangan harian menunjukkan dari jumlah siswa yaitu 23, terdapat 65,22% atau 15 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dan 34,78% atau 8 siswa yang mencapai KKM. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 017119 Desa Gajah adalah 70. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Nilai Ulangan Harian

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	≥ 70	Tuntas	8	34,78 %
2	< 70	Belum Tuntas	15	65,22 %
Jumlah			23	100%

Sumber: Hasil Nilai Ulangan Harian Semester Genap Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 017119 Desa Gajah 2019/2020 (berdasarkan KKM).

Rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal, antara lain minat baca dari dalam diri peserta didik sendiri umumnya masih rendah, tingkat intelegensi peserta didik yang beragam sehingga daya tangkap mereka dalam menerima materi pelajaran dari guru juga akan beragam pula, motivasi peserta didik dalam pembelajaran beragam yang akan berpengaruh terhadap konsentrasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Faktor eksternal yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik, sehingga peserta didik merasa bosan.

Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran dan keterampilan pemahaman yang inovatif dan kreatif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya diajak untuk belajar tentang

bagaimana cara memahami sebuah teks, akan tetapi siswa juga dituntut agar bisa mengemukakan dan menghubungkan pengetahuan yang diketahui agar bisa membangkitkan gagasan-gagasan serta siswa diberikan kebebasan berpikir atas apa yang mereka pahami tentang isi bacaan. Dengan cara demikian siswa tidak akan terpasung dalam suasana pembelajaran kaku, monoton, dan membosankan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, maka perlu dicari solusi untuk permasalahan tersebut. Solusi tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Salah satu solusi dari masalah tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Begitu juga dengan metode dalam pembelajaran membaca pemahaman yang berfungsi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan membaca pemahaman yang dialami.

Menumbuhkan minat membaca siswa dengan metode yang tepat, dapat digunakan sebagai langkah awal dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan tujuan meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap bacaan. Salah satunya adalah dengan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Metode SQ3R adalah metode yang terdiri dari lima langkah, yaitu dimulai dari kegiatan survey terhadap bacaan, membuat pertanyaan tentang bacaan, dilanjutkan dengan membaca secara keseluruhan bacaan, kemudian menceritakan kembali bacaan, dan yang terakhir adalah meninjau kembali bacaan tersebut. Pendapat ini diperkuat Huda (2013: 115) menjelaskan metode SQ3R merupakan salah satu dalam metode informatif yang memfokuskan siswa untuk mencari pengetahuan dan informasi dengan baik, sehingga metode SQ3R membantu siswa berpikir tentang teks yang sedang dibaca. Siswa dalam menelaah tugas dengan baik, seyogianya telah dibiasakan untuk menggunakan metode SQ3R (Tarigan, 2008:55). Oleh karena itu, penggunaan metode SQ3R diharapkan siswa tidak hanya menyelesaikan tugas dengan singkat, namun juga dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Tujuan utama penerapan metode ini adalah untuk meningkatkan pemahaman atas isi bacaan dan mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang (Abidin, 2012:107). Penerapan metode SQ3R diharapkan siswa memiliki pengetahuan baru dari isi bacaan dalam jangka waktu yang panjang.

Metode SQ3R sangat berbeda dengan metode membaca seperti biasanya. Metode ini memiliki proses yang lebih rinci dan memiliki beberapa tahapan. Secara umum metode SQ3R dipaparkan sebagai berikut. *Survey*, pada langkah yang pertama ini dilakukan penelaahan sepintas terhadap seluruh struktur teks. Tujuannya adalah untuk mengetahui panjangnya teks, judul bagian (*heading*). *Question*, langkah kedua adalah menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama.

Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang pendeknya teks, dan keterampilan dalam memahami teks yang sedang dipelajari. *Read*, langkah ketiga adalah membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini, membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada paragraf yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan yang telah disusun pada langkah kedua. Dengan membaca, siswa mulai mengisi informasi ke dalam kerangka pemikiran yang dibuat pada proses *survey*. *Recite*, pada tahap ini siswa diminta untuk merenungkan kembali informasi yang telah dibaca dengan menyatakan butir-butir penting, dan menyatakan serta menjawab beberapa pertanyaan terkait dengan bacaan tersebut. Pendapat ini diperkuat dengan Sagala (2006:60) menjelaskan bahwa *recite* yaitu mengulang bacaan yang telah

dipelajari berkaitan dengan ide, pengertian, dan analisis sehingga mendapatkan ide-ide pokok dalam bacaan tersebut. *Review*, pada tahap ini siswa membaca kembali catatan singkat yang telah dibuatnya dan mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan.

Alasan pemilihan metode SQ3R didasarkan pada hasil pengamatan penulis bahwa selama ini dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa belum melakukan aktivitas membaca sebagaimana mestinya. Dengan menggunakan metode SQ3R siswa diharapkan aktif dalam kegiatan membaca, siswa menjadi mudah memahami dan menguasai isi bacaan, serta siswa dapat mengingat isi atau hal penting dalam bacaan lebih lama karena siswa terlibat langsung dalam bacaan.

Karakteristik pembelajaran menggunakan metode SQ3R adalah siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator yang aktif sementara siswa mensurvei hal-hal pokok yang terdapat dalam bacaan dan siswa menyelidiki makna yang terkandung dalam bacaan (Uno, dkk. 2011:116). Syah (2003:145) menjelaskan bahwa hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan metode SQ3R dapat diharapkan lebih memuaskan. Hal ini dikarenakan dengan menerapkan metode SQ3R, siswa menjadi lebih aktif dalam menemukan hal-hal yang penting dalam bacaan dan terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam teks. Siswa membaca isi bacaan dengan terarah akan membantu siswa memahami kosa kata maupun jawaban dari pertanyaan mengenai bacaan.

Oleh karena itu, pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R mampu melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan melakukan langkah-langkah yang terdapat dalam metode SQ3R. Membaca pemahaman (*reading for understanding*) yang dimaksudkan adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi (Tarigan, 2008:58).

Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Membaca pemahaman pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh karena itu, setelah membaca teks pembaca diharapkan mampu menyampaikan hasil pemahaman membaca dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan bahasanya sendiri dan menyampaikan baik secara lisan maupun tulisan (Dalman, 2013:87). Selanjutnya Smith (dalam Pangaribuan, 2008:83) menjelaskan bahwa pemahaman merupakan proses perpaduan antara informasi lama dan informasi baru. Informasi lama terdiri dari pengetahuan yang telah menyatu dengan sistem struktur kognitif. Informasi baru terdiri dari informasi auditorial yang ditangkap indera pendengaran dan informasi visual yang ditangkap alat indera penglihatan.

Hallahan, dkk. (2006: 183) menjelaskan "*The ability to understand what one has read. Reading comprehension refers to the ability to gain meaning from what one has read. In other words, reading too slowly or in a halting rather manner interferes with a person's ability to comprehend text*". Definisi ini mempunyai arti bahwa membaca pemahaman merupakan kemampuan untuk memperoleh makna dari bacaan yang telah dibaca. Membaca dengan terlalu lambat dan sering berhenti akan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami isi bacaan. Membaca dengan lancar dan membutuhkan waktu yang singkat sehingga dapat memahami isi bacaan dengan baik. Hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan metode SQ3R.

Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran SQ3R diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) khususnya untuk siswa kelas IV pada mata

pelajaran bahasa Indonesia di SDN 017119 Desa Gajah Karena dalam metode SQ3R ini, siswa dituntut untuk aktif melaksanakan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

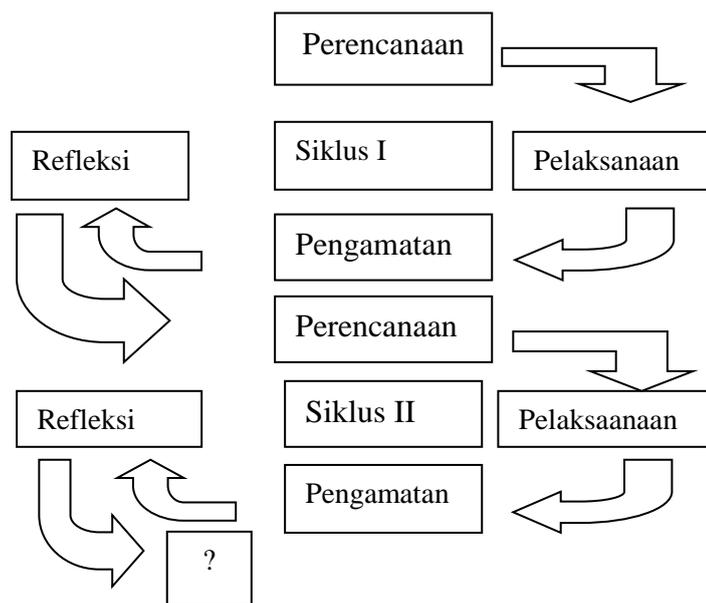
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif yang berguna untuk mengungkapkan kesulitan kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari tema indah

keragaman di negeriku di kelas IV SDN 017119 Desa Gajah tahun pembelajaran 2019/2020.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 017119 Desa Gajah tahun pembelajaran 2019/2020 berjumlah 23 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV tema indah keragaman di negeriku.

Desain penelitian tindakan kelas dapat digambarkan seperti pendapat (Arikunto, 2015:42) sebagai berikut:



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas
 (Sumber: Arikunto, 2008:16)

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan 2 siklus dan masing-masing siklus dilakukan dengan 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal dilakukan observasi untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran pada tema tema indah keragaman di negeriku di kelas IV. Obervasi dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Nilai mata pelajaran tema indah keragaman di negeriku tersebut masih tergolong rendah, sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan metode SQ3R tema indah keragaman di negeriku. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus yang meliputi perencanaan,

pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dan guru melakukan kerjasama, yang mana peneliti bertindak sebagai guru dan guru bertindak sebagai mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor penting yang merupakan salah satu penentu keberhasilan proses belajar siswa adalah model pembelajaran yang digunakan saat mengajarkan materi kepada siswa, artinya pembelajaran harus menarik dan tidak bersifat satu arah. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi kelas saat guru menerangkan, peneliti mengamati guru mengajar tanpa metode pembelajaran yang tepat.

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengamati cara guru kelas IV mengajar siswanya. Kemudian setelah melakukan prates kepada siswa untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap materi tema indahny keragaman di negeriku sebelum tindakan yakni dengan menerapkan metode SQ3R dan untuk mengetahui gambaran-gambaran kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menjawab soal dalam materi daerah tempat tinggalku. Pra siklus (tes awal) diberikan kepada siswa.

SIKLUS I

Penelitian siklus I dilaksanakan pada 02 April 2020 di kelas IV SD Negeri 017119 Desa Gajah, dengan subjek penelitian sebanyak 23 siswa. Berdasarkan penelitian diperoleh data mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh tema indahny keragaman di negeriku Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dengan 2 siklus pembelajaran, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan metode SQ3R untuk melihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada tema indahny keragaman di negeriku. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah guru.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disiapkan. Observer melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Setelah semua siswa siap mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, guru membuat apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti memberikan pretest kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa sebelum dilaksanakan penelitian. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode SQ3R dalam proses belajar mengajar. Secara umum hasil evaluasi siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut: ketuntasan kemampuan membaca pemahaman siswa secara klasikal yang dilihat dari hasil belajar siswa dalam satu kelas. Siswa yang dikatakan tuntas hasil belajarnya secara klasikal jika di dalam kelas tersebut terdapat 75% siswa yang mendapat nilai tuntas dan mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasiskal dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Postes Siklus I

Keterangan	Siklus I	
	Jumlah Siswa	Persentase
Jumlah siswa yang tuntas	10	43,48 %
Jumlah siswa yang tidak tuntas	13	56,52 %
Jumlah siswa	23	100 %

Untuk menghitung ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan rumus berikut,

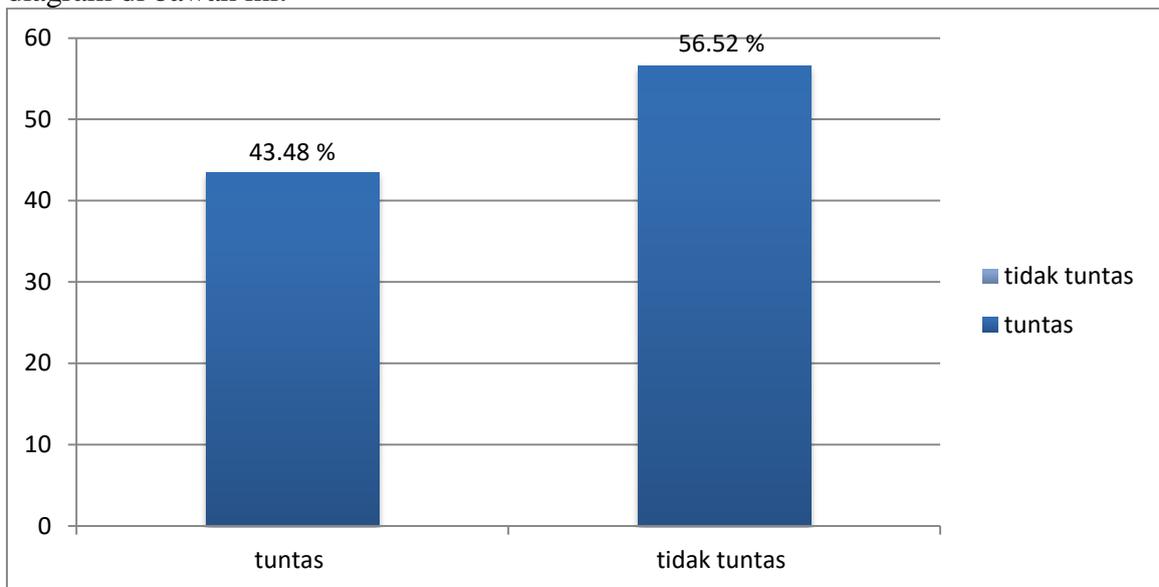
$$P = \frac{\Sigma \text{ siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ siswa}} \times 100\%$$

Yang tuntas belajar yaitu : $\frac{10}{23} \times 100\% = 43,48\%$

Siswa yang tidak tuntas belajarnya yaitu : $\frac{13}{23} \times 100\% = 56,52\%$

Dari hasil data di atas dapat kita lihat bahwa setelah guru menerapkan metode SQ3R tema indahny keragaman di negeriku, jumlah siswa yang tuntas belajarnya mencapai nilai KKM sebesar 70 sebanyak 10 orang siswa dengan ketuntasan 43,48 % dan masih belum mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 70% persen, maka berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan perbaikan ke siklus berikutnya agar dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal

Untuk melihat perbandingan ketuntasan secara klasika dapat dilihat melalui diagram di bawah ini:



Gambar 2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Pengamatan dilakukan sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan, baik terhadap aktivitas guru maupun aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran

Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti yang bertindak sebagai guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Observer atau pengamat yang menilai proses pelaksanaan pembelajaran adalah guru kelas IV SDN 017119. Observer memiliki peranan penting dalam mengamati aktivitas guru dan siswa yang terjadi di dalam kelas selama proses penelitian. Lembar observasi guru digunakan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran yang diadakan guru di dalam kelas dengan menggunakan metode SQ3R. Adapun aspek yang diamati dalam kegiatan mengajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Pengamatan untuk Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aspek yang Diobservasi	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Membuka pelajaran				4	
2	Melakukan apersepsi dan motivasi			3		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran			3		
4	Menyampaikan materi pembelajaran teknik membaca intensif			3		
5	Memberikan bahan bacaan dan membimbing siswa melakukan survey pada teks			3		
6	Membimbing siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang ditemukan (question)			3		
7	Membimbing siswa untuk membaca, menjawab dan menanggapi isi bacaan (read)			3		
8	Menyampaikan kepada siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri (recite)			3		
9	Menyampaikan kepada siswa agar memeriksa isi bacaan (review)			3		
10	Memberikan penguatan kepada siswa		2			
11	Menyimpulkan hasil pembelajaran			3		
12	Menutup Pembelajaran			3		
Jumlah		36				
Persentase		60 %				
Kriteria		Cukup				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% = \frac{36}{60} \times 100 \% = 60 \%$$

Hasil data observasi guru dinilai berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. 81 - 100 % (Sangat berkualitas)
2. 61 - 80 % (Berkualitas)
3. 41 - 60 % (Cukup)
4. 21 - 40 % (Kurang berkualitas)
5. 0 - 20 % (Sangat kurang berkualitas)

Hasil data yang diperoleh digunakan untuk melihat tingkat pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan jumlah data yang diperoleh di atas, peneliti sebagai guru dalam penelitian menggunakan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan tema indahny keragaman di negeriku tahun pembelajaran 2019/2020 pada siklus I masih tergolong rendah dengan persentase 60 % sehingga peneliti harus memperbaiki cara mengajar terhadap siswa di siklus berikutnya.

Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai observer atau pengamat yang menilai kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan isi langkah-langkah pembelajaran dan langkah-langkah metode SQ3R. Adapun hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Pengamatan untuk Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aspek yang Diobservasi	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Siswa melakukan identifikasi, meneliti teks bacaan			3		
2	Siswa membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan			3		
3	Siswa membaca teks bacaan				4	
4	Siswa meringkas isi bacaan dan berani maju di depan kelas			3		
5	Siswa meninjau ulang teks bacaan dan bertanya jawab dengan guru			3		
Jumlah				16		
Persentase		64				
Kriteria		Cukup				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \frac{16}{25} \times 100 = 64$$

Hasil data observasi aktivitas siswa dinilai berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1 = 10 - 29 (Sangat kurang)
- 2 = 30 - 49 (Kurang)
- 3 = 50 - 69 (Cukup)
- 4 = 70 - 89 (Baik)
- 5 = 90 - 100 (Sangat Baik)

Berdasarkan tabel hasil pengamatan aktivitas siswa di atas, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R belum maksimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, maka dilakukanlah refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I yang hasilnya sebagai berikut:

1. Siswa masih terlihat kurang aktif dalam pembelajaran
2. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal pada siklus I masih kurang maksimal
3. Guru belum mampu menguasai kelas pada saat proses pembelajaran sehingga masih terlihat ada beberapa siswa yang kurang serius pada saat guru menerangkan materi pembelajaran. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I, maka dilakukan kegiatan belajar mengajar pada siklus II. Adapun evaluasi kekurangan dan solusi pelaksanaan tindakan pada siklus I yang didapat dari diskusi dengan guru kelas IV adalah :
 - a) Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal pada siklus I masih kurang maksimal, oleh karena itu guru memberi pengertian kepada siswa untuk tidak merasa malu atau segan mengajukan pertanyaan kepada guru, karena dengan bertanya siswa menjadi lebih tahu tentang apa yang mereka tidak tahu agar mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan pada siklus I

- b) Guru belum mampu menguasai kelas pada saat proses pembelajaran, sehingga masih terlihat ada beberapa siswa yang kurang serius pada saat guru menerangkan materi pelajaran.

Untuk siklus II evaluasi guru harus bisa membuat siswa aktif di dalam dan peneliti berkonsultasi dengan guru kelas tersebut.

SIKLUS 2

Tindakan dalam penelitian siklus II ini merupakan tindak lanjut dari refleksi I. Tindakan siklus II ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada siklus I. deskripsi hasil penelitian pada siklus II sebagai berikut:

Perencanaan

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus I, peneliti selanjutnya akan melakukan perbaikan di siklus II dengan memperhatikan hal-hal yang perlu diperbaiki. Adapun perbaikan-perbaikan yang dilakukan di siklus II antara lain sebagai berikut :

1. Memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat dan mempersiapkan teks bacaan yang akan digunakan
2. Membuat lembar observasi guru dan dan siswa untuk mengamati proses pembelajaran
3. Menyiapkan soal tes evaluasi

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian siklus II dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Di akhir pembelajaran setelah materi pelajaran sudah di jelaskan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru maka selanjutnya adalah memberikan tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang telah diberikan. Dari hasil tes yang diperoleh 23 siswa, maka diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini: Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh peneliti pada tindakan siklus I secara klasikal belum tuntas dikarenakan belum mencapai KKM dan belum mencapai ketentuan yaitu 75 % melainkan hanya mencapai 43,48 %, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan terhadap hasil belajar secara klasikal yaitu 86,96%. Untuk melihat lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal
 Pada Postes siklus II**

Keterangan	Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase
Jumlah siswa yang tuntas	20	86,96 %
Jumlah siswa yang tidak tuntas	3	13,04 %
Jumlah siswa	23	100%

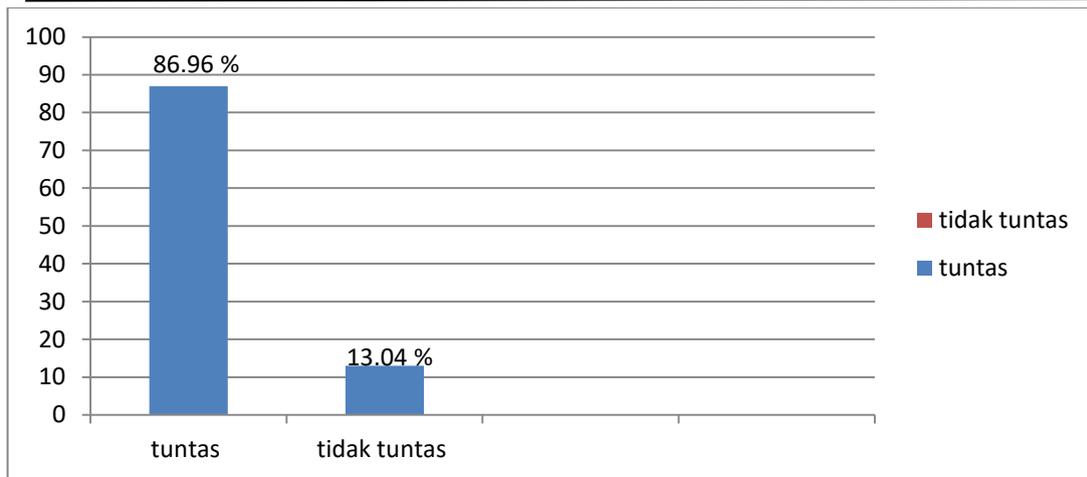
Untuk menghitung ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Yang tuntas belajar yaitu: } = \frac{20}{23} \times 100 \% = 86,96 \%$$

$$\text{Yang tidak tuntas belajar : } = \frac{3}{23} \times 100 \% = 13,04 \%$$

Ketuntasan secara individu dapat dilihat perbandingannya pada diagram dibawah ini :



Gambar 3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

c. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dari hasil ketuntasan individu dan klasikal maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$x = \frac{\sum N}{N} = \frac{1860}{23} = 80,86$$

Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti yang bertindak sebagai guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Observer atau pengamat yang menilai proses pelaksanaan pembelajaran adalah guru kelas IV SDN 017119 Desa Gajah. Lembar observasi guru digunakan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran yang diadakan guru di dalam kelas dengan menggunakan metode SQ3R. Adapun aspek yang diamati dalam kegiatan mengajar ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Pengamatan untuk Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aspek yang Diobservasi	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Membuka pelajaran					5
2	Melakukan apersepsi dan motivasi					5
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					5
4	Menyampaikan materi pembelajaran teknik membaca intensif				4	
5	Memberikan bahan bacaan dan membimbing siswa melakukan survey pada teks				4	
6	Membimbing siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan ide pokok yang ditemukan (question)					5
7	Membimbing siswa untuk membaca, menjawab dan menanggapi isi bacaan (read)				4	
8	Menyampaikan kepada siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri (recite)				4	
9	Menyampaikan kepada siswa agar memeriksa isi				4	

bacaan (review)		
10	Memberikan penguatan kepada siswa	5
11	Menyimpulkan hasil pembelajaran	4
12	Menutup Pembelajaran	5
Jumlah		55
Persentase		92 %
Kriteria		Sangat berkualitas

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor (perolehan)}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \% = \frac{55}{60} \times 100 \% = 92 \%$$

Hasil data observasi guru dinilai berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. 81 - 100 % (Sangat berkualitas)
2. 61 - 80 % (Berkualitas)
3. 41 - 60 % (Cukup)
4. 21 - 40 % (Kurang berkualitas)
5. 0-20 % (Sangat kurang berkualitas)

Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai observer atau pengamat yang menilai kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan isi langkah-langkah pembelajaran dan langkah-langkah metode SQ3R. Adapun hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Hasil Pengamatan untuk Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang Diobservasi	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Siswa melakukan identifikasi, meneliti teks bacaan				4	
2	Siswa membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan				4	
3	Siswa membaca teks bacaan				4	
4	Siswa meringkas isi bacaan dan berani maju di depan kelas				4	
5	Siswa meninjau ulang teks bacaan dan bertanya jawab dengan guru					5
Jumlah		21				
Persentase		84				
Kriteria		Baik				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \frac{21}{25} \times 100 = 84$$

Hasil data observasi aktivitas siswa dinilai berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1 = 10 - 29 (Sangat kurang)
- 2 = 30 - 49 (Kurang)
- 3 = 50 - 69 (Cukup)
- 4 = 70 - 89 (Baik)
- 5 = 90 - 100 (Sangat Baik)

Hasil data observasi aktivitas siswa di atas, kegiatan yang dilakukan oleh

peneliti yang bertindak sebagai guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R sudah maksimal untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang diperoleh sekitar dengan kriteria baik.

Refleksi

Dari hasil analisis pada siklus I diperoleh tingkat ketuntasan secara klasikal yaitu 43,48 % sedangkan pada siklus II diperoleh tingkat ketuntasan secara klasikal 89,96 %. Dengan demikian maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, sehingga tidak perlu perbaikan lagi, dikarenakan peneliti telah melakukan tindakan secara optimal dalam melaksanakan pembelajaran tema tema indah nya keragaman di negeriku dan telah menggunakan metode pembelajaran menarik bagi siswa. Dan di akhir pembelajaran peneliti telah memberikan soal untuk mengukur tingkat pemahaman membaca siswa yang dikerjakan setelah peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode SQ3R. Dengan demikian setelah melihat hasil yang diperoleh pada siklus II, peneliti tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya Karena hasil belajar yang diperoleh siswa telah meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut : Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R pada tema indah nya keragaman di negeriku tahun pembelajaran 2019/2020 dikategorikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil aktivitas guru pada siklus I diperoleh sebanyak 60% dan pada siklus II sebanyak meningkat menjadi 92%. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R pada tema indah nya keragaman di negeriku di kelas IV SDN 017119 Desa Gajah tahun pembelajaran 2019/2020 dikategorikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh sebanyak 64% dan pada siklus II meningkat menjadi 84%. Dengan menggunakan metode SQ3R tema indah nya keragaman di negeriku di kelas IV SDN 017119 Desa gajah tahun pembelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pada pra siklus dengan nilai rata-rata 51,52 dan ketuntasan klasikal 21,74% , pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 66,09 dan ketuntasan klasikal 43,48 %. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata diperoleh sebesar 80,87 dan ketuntasan klasikal 86,96. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I dan siklus mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Rafika Aditama
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cetakan ke III. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Halik, Abdul. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (Bahan Ajar)*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Hardianti, dkk. *Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman, Teks Bahasa Jerman*, <http://jerman.upi.edu>, 2013, h, 6.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarata: PT Rajawali Pers.

- Muhibbin, Syah. 2014. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mullis, I.V.S.; Martin, M.O.; Kennedy, A.M.; & Foy, P. 2007. *PIRLS 2006 International Report*. Boston: TIMSS & PIRLS International Study Center
- , 2012. *PIRLS 2011. International Report*. Boston: TIMSS & PIRLS International Study Center
- Nofiya, Yuliani. *Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013.
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Cetaka ke-1: Jakarta.
- Rahim, Faridah. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Samsu, Somadoyo. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tarigan, Henry. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wawan Krismanto, dkk. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare", (Parepare: Publikasi Journals UNM), Volume V Nomor 3 September 2015/ISSN 2028-2092, h.23